BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Sin Cia* atau Imlek tak ubahnya seperti tahun baru masehi atau tahun baru Hijriah bagi umat islam. Imlek adalah Tahun Baru Cina. Pada umumnya, yang banyak merayakan Imlek adalah warga Tionghoa. Namun bagi umat lain yang beraliran sama juga bisa merayakan Hari Raya Imlek. Kata Imlek (*Im*=bulan, *Lek*=penanggalan) berasal dari dialek Hokkian atau Bahasa Mandarin-nya *Yin Li* yang berarti kalender bulan (Lunar Newyear). Menurut sejarahnya, konon *Sin Cia* merupakan sebuah perayaan yang dilakukan oleh para petani di China yang biasanya jatuh pada tanggal satu di bulan pertama di awal tahun baru.
2. Warga Muslim Tionghoa merayakan Imlek tidak jauh beda dengan perayaan Idul Fitri dan Idul Adha yang mengutamakan kebersamaan antara anggota keluarga.
3. Nilai-nilai sosial yang dapat diambil dari perayaan Imlek adalah berkumpulnya seluruh anggota keluarga besar seperti hari raya Idul Fitri dan perayaan-perayaan lainnya. Sedangkan untuk perayaan Cap Go Meh, sebuah tradisi yang juga untuk mengikat sebuah keluarga yang tercerai berai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Bagi warga Tionghoa non Muslim maupun Muslim diharapkan untuk bisa tetap menjaga tali silaturahmi antar warga sesama etnis Tionghoa.
2. Bagi para petinggi Etnis Tionghoa non Muslim maupun Muslim diharapkan untuk bisa membimbing anggotanya untuk bisa saling mempererat persaudaraan antar pemeluk agama masing-masing.
3. Dari banyaknya kebudayaan tersebut perlu adanya pelestarian untuk diturunkan kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari para sejarawan khususnya di jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengkaji lebih dalam tentang berbagai tradisi budaya keislaman yang merupakan suatu khasanah peradaban masyarakat Indonesia.
4. Umat Islam harus bersikap selektif terhadap kebudayaan, menyeleksi apakah tradisi tersebut berkontribusi positif atau bahkan negatif terhadap akidah umat Islam. Selain itu, umat Islam juga harus menyelenggarakan penyucian kebudayaan, agar kebudayaan tersebut sesuai atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam sendiri.

Semoga kiranya Allah SWT, berkenan memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya kepada kita semua dan memberikan kesempurnaan serta ampunan-ampunan-Nya atas segala kekeliruan dan kesalahan kita semua. Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id